

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan temuan penelitian mengenai persepsi masyarakat Desa Tanjung Mulia terhadap penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), kita dapat menganalisisnya melalui lensa teori ekologi budaya yang dikemukakan oleh Julian H. Steward. Berikut adalah analisis yang mengaitkan temuan tersebut dengan prinsip-prinsip ekologi budaya:

##### **1. Adaptasi Budaya dan Lingkungan**

Temuan menunjukkan pengetahuan masyarakat tentang PHBS bervariasi dan dipengaruhi oleh akses informasi, lingkungan, dan pengalaman sosial. Steward menekankan bahwa budaya manusia adalah hasil dari adaptasi terhadap lingkungan. Masyarakat Desa Tanjung Mulia menunjukkan adaptasi mereka terhadap kondisi lingkungan yang dipengaruhi oleh industri batu bata. Pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar mencerminkan bagaimana masyarakat beradaptasi dengan tantangan yang ada, seperti polusi dan kesehatan.

##### **2. Variasi Budaya dan Sumber Pengetahuan**

Data penelitian juga menunjukkan bahwa sumber pengetahuan tentang PHBS berasal dari orang tua, sekolah, tenaga kesehatan, dan media elektronik. Steward berargumen bahwa variasi budaya muncul dari interaksi dengan

lingkungan. Di Desa Tanjung Mulia, pengetahuan tentang PHBS tidak hanya diwariskan secara formal, tetapi juga melalui praktik sehari-hari yang dipengaruhi oleh budaya lokal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada sumber informasi yang berbeda, adaptasi budaya terhadap lingkungan tetap menjadi faktor utama dalam membentuk pemahaman masyarakat.

### 3. Praktik Budaya dan Identitas

Penelitian juga menemukan bahwa masyarakat memiliki praktik budaya yang berhubungan dengan kebersihan, meskipun tidak selalu ada istilah khusus yang mengajarkan kebersihan. Steward menekankan pentingnya praktik budaya dalam adaptasi. Di Desa Tanjung Mulia, kebiasaan seperti menyapu halaman dan menjaga kebersihan rumah merupakan bagian dari identitas budaya yang diwariskan. Ini menunjukkan bahwa meskipun tidak ada norma formal, praktik kebersihan tetap terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, mencerminkan nilai-nilai budaya yang ada.

### 4. Pengaruh Lingkungan dan Keleluasaan Perilaku

Terkait poin ini, penelitian menemukan bahwa lingkungan fisik, seperti keberadaan industri batu bata, mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kesehatan. Terkait temuan ini, Steward membedakan antara adaptasi yang diperlukan dan keleluasaan dalam pola perilaku. Menurut penulis, masyarakat Desa Tanjung Mulia menunjukkan bahwa meskipun mereka menyadari dampak negatif dari industri terhadap kesehatan, mereka tetap beradaptasi dengan kondisi tersebut. Ini mencerminkan bahwa meskipun ada batasan yang

ditetapkan oleh lingkungan, masyarakat masih memiliki keleluasaan dalam memilih cara berperilaku yang sesuai dengan kondisi mereka.

#### 5. Kepercayaan dan Nilai Budaya

Penulis dalam penelitian ini juga menemukan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap PHBS cenderung positif, tetapi ada skeptisisme mengenai efektivitasnya. Merujuk pada pendapat Steward yang menunjukkan bahwa kepercayaan dan nilai budaya berperan penting dalam membentuk pola perilaku. Penulis berpendapat meskipun ada kepercayaan masyarakat di Desa Tanjung Mulia, bahwa PHBS dapat mencegah penyakit, skeptisisme yang muncul menunjukkan bahwa masyarakat juga mempertimbangkan faktor lain, seperti daya tahan tubuh dan kondisi lingkungan. Ini mencerminkan kompleksitas hubungan antara budaya dan adaptasi terhadap lingkungan.

Penulis melalui perspektif ekologi budaya, pada akhirnya melihat penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa masyarakat Desa Tanjung Mulia beradaptasi dengan lingkungan mereka melalui praktik budaya yang diwariskan. Meskipun ada tantangan yang dihadapi, seperti polusi dari industri, masyarakat tetap menunjukkan kesadaran akan pentingnya PHBS. Teori ekologi budaya Steward memberikan kerangka kerja yang berguna untuk memahami bagaimana interaksi antara budaya dan lingkungan membentuk perilaku masyarakat, serta bagaimana nilai-nilai budaya mempengaruhi adaptasi terhadap kondisi yang ada.

Berdasarkan analisis terhadap data dan temuan penelitian, penulis berpendapat bahwa persepsi yang mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk melakukan sesuatu tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan dan kepercayaannya. Penulis

menemukan bahwa rasa nyaman, aman, dan kebutuhan ekonomi menjadi faktor-faktor yang juga dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini merupakan penjelasan yang dapat memperbaharui konsep persepsi yang disampaikan pada bagian kajian pustaka skripsi ini.

Pemahaman dan keyakinan mereka terhadap efektivitasnya masih memerlukan penguatan melalui edukasi yang lebih merata dan berkelanjutan. Dengan adanya peningkatan kesadaran dan penyebaran informasi yang lebih luas, diharapkan seluruh masyarakat dapat menerapkan PHBS dengan lebih baik untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan berkualitas.

## **5. 2 Saran**

Adapun saran yang dapat penulis berikan terkait dengan hasil penelitian skripsi ini penulis yaitu :

1. Masyarakat, diharapkan lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya PHBS sebagai bagian dari gaya hidup sehari-hari, tidak hanya untuk kesehatan pribadi tetapi juga untuk lingkungan sekitar dan tidak hanya mengandalkan praktik budaya turun-temurun, tetapi juga terbuka terhadap inovasi dan informasi baru yang dapat meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.
2. Edukasi dan Sosialisasi: Diperlukan program sosialisasi dan edukasi yang lebih intensif mengenai PHBS, terutama untuk kelompok masyarakat yang memiliki pemahaman terbatas. Penelitian ini juga memberikan wawasan baru tentang intervensi sosial-budaya yang relevan untuk meningkatkan kesehatan

masyarakat di lingkungan berisiko, yang belum banyak diungkap dalam penelitian sebelumnya.

3. Partisipasi Masyarakat: Masyarakat diharapkan lebih aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan dan menerapkan PHBS sebagai bagian dari gaya hidup sehari-hari.
4. Institusi pemangku bidang kesehatan, mengadakan penyuluhan yang lebih intensif dan terfokus mengenai PHBS, terutama kepada kelompok masyarakat yang masih memiliki pemahaman terbatas mengenai pola hidup sehat dan bekerja sama dengan pemerintah desa dalam kampanye kesehatan yang lebih inklusif, dengan mempertimbangkan faktor budaya dan sosial masyarakat setempat agar program PHBS lebih mudah diterima.
5. Generasi Muda: Memainkan peran generasi muda dalam meneruskan praktik PHBS dan bagaimana mereka dapat menjadi agen perubahan dalam komunitas. Penelitian ini dapat melibatkan anak-anak sekolah dalam program edukasi dan kegiatan kebersihan.

Dengan demikian, untuk meningkatkan penerapan PHBS, penting untuk mempertimbangkan konteks budaya dan lingkungan lokal dalam setiap upaya edukasi dan intervensi kesehatan.